

**PENGARUH KONFLIK AGENCY; KOMPOSISI KEPEMILIKAN,
KOMPENSASI MANAJEMEN DAN LEVERAGE TERHADAP
PERMINTAAN JASA NONASSURANCE**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2016)

Roza Mulyadi

roza_mulyadi2102@yahoo.com
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between agency conflicts affect the demand for nonassurance services use. This study uses a proxy the composition of ownership, management compensation and leverage for the agency conflicts. The data from this study using annual reports companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). Collecting data using purposive sampling using the criteria for sampling so that 34 samples were found to be researched. This data using the software Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 20.0. The results of this study are as follows: First the composition of ownership is not related to the demand nonassurance services. Second compensation management relate to the demand nonassurance services. Third leverage is not related with the demand nonassurance services. in Indonesia.

Keyword : *Nonassurance Services; Agency cost; Composition of Ownership; Management Compensation, Return on Assets; Cash Flow Operating*

PENDAHULUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah konflik *agency* mempengaruhi permintaan untuk menggunakan jasa *nonassurance*. Konflik *agency* yang diangkat dalam penelitian ini yaitu komposisi kepemilikan, kompensasi manajemen dan leverage. Dengan demikian peneliti akan menguji pengaruh komposisi kepemilikan, kompensasi manajemen, dan leverage terhadap permintaan jasa *nonassurance* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kasus skandal keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar yang kemudian mengalami kebangkrutan, menyebabkan masyarakat dunia meragukan integritas dan kredibilitas para pelaku dunia usaha, salah satunya profesi akuntan publik yang banyak mendapat kritikan dan menyebabkan independensi seorang auditor dipertanyakan. Terdapat kecurangan yang dilakukan untuk mendapatkan insentif ekonomi untuk penyediaan jasa *assurance* dan jasa *nonassurance* terkait dengan efek sinergis dan pengurangan biaya yang timbul dari pengetahuan auditor yang

berlebihan (Simunic, 1984; Beck *et.al*, 1988). Penyediaan jasa konsultasi memerlukan tingkat saling percaya antara auditor dan perusahaan, yang dapat mengakibatkan kepercayaan berlebihan dengan klien dan pengujian obyektif tidak cukup terhadap data akuntansi. Peristiwa krisis ekonomi dan keuangan menyebabkan seluruh pemangku kepentingan perusahaan menggunakan jasa audit untuk mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan di pasar modal. Untuk melayani kepentingan perusahaan dan dalam pengambilan keputusan yang terbaik, pemangku kepentingan memerlukan laporan keuangan yang dilaporkan dapat dimengerti, relevan, andal dan diperbandingkan dengan informasi yang didapat (Mironiuc *et.al*, 2013).

Secara umum KAP di Indonesia menyediakan berbagai jasa untuk masyarakat yang dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok besar, yaitu: jasa *assurance* dan jasa *nonassurance*. Jasa *assurance* diberikan oleh seorang profesional dengan tujuan meningkatkan mutu informasi bagi pengambil keputusan. Jasa *nonassurance* dihasilkan oleh akuntan publik yang di dalamnya tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan, atau bentuk lain keyakinan seperti yang disediakan ketika memberikan jasa *assurance*. Jenis jasa *nonassurance* yang dihasilkan oleh akuntan publik yaitu jasa kompilasi, jasa perpajakan, jasa konsultasi (Quick, Matthias, and Daniela, 2013).

Dari sudut pandang teori keagenan, penyediaan simultan jasa *assurance* dan jasa *nonassurance* dapat menyebabkan masalah terhadap moral auditor. Auditor yang didorong oleh tingkah laku oportunistik mungkin menafsirkan ukuran akuntansi sesuai dengan pandangan dari manajemen, untuk memastikan bisnis masa depan bagi perusahaan. Pemangku kepentingan dan pihak berwenang yang mengatur bagaimana caranya untuk mengelabui para investor (Arrow, 1985). Hal ini akan menjelaskan bahwa auditor dapat menerima tambahan pembayaran dari manajemen perusahaan sebagai imbalan atas opini audit wajar tanpa pengecualian (Antle, 1984, p 9; Ewert, 1990 : 140-146 dalam Quick *et.al* (2013)). Selain itu, kecurangan yang dilakukan auditor penyedia jasa *nonassurance* dengan kontrak penasehat dan pembayaran yang dilakukan di anggap wajar (Antle, 1984). Pengungkapan ini terdapat biaya yang dimaksudkan untuk melawan perilaku oportunistik seperti terdapat kemungkinan untuk masyarakat mengevaluasi kegiatan auditor. Pada saat yang sama, tingkat transparansi yang tinggi memperkuat kemandirian ketika manajer menuntut lebih sedikit jasa *nonassurance* terhadap auditor yang berkuasa (Dye, 1991, hal 356; Stefani, 2002 : 179-230 dalam Quick *et.al* (2013)). Keraguan tentang independensi auditor yang

timbul dari tambahan pembayaran dapat mengakibatkan kerugian reputasi auditor, yang dengan demikian akan mengurangi kegunaan audit terhadap investor (Antle, 1984).

Terdapat beberapa konflik *agency* yang terjadi di dalam perusahaan, yaitu : pertama konflik agensi yang dilakukan pemegang saham mayoritas kepada pemegang saham minoritas. Dimana pemegang saham mayoritas menggunakan kontrol yang mereka punya untuk memaksimalkan kesejahteraan sendiri dengan distribusi dari pihak lain, itu akan menyebabkan biaya agensi Quick *et.al* (2013). Kedua dalam sebuah perusahaan, pemilik perusahaan (*principal*) mendelegasikan wewenang kepada manajemen (*agent*) untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Manajemen yang mendapatkan kepercayaan dari investor dalam mengelola perusahaan tertentu memiliki informasi yang cukup komplit, berbeda dengan pemegang saham yang terbatas informasinya. Ketidakeimbangan informasi yang terjadi inilah yang menyebabkan konflik antar pihak (Jensen dan Meckling (1976). Ketiga kecurangan di dalam sebuah perusahaan dapat diprakarsai oleh pemegang saham ataupun manajemen yang ada di dalam perusahaan itu sendiri (Jensen and Meckling, 1976). Pemegang saham/manajemen ingin membuat perusahaan mereka terlihat bagus oleh kreditur untuk memberikan kredit yang dibutuhkan perusahaan. Jika terdapat kecurangan seperti yang dijelaskan sebelumnya maka informasi yang didapatkan oleh pemegang saham/manajemen dan kreditur berbeda, sehingga akan terjadi konflik antara pemegang saham/manajemen dan kreditur.

Quick *et.al* (2013) meneliti mengenai “konflik *agency* dan permintaan untuk layanan jasa *nonassurance*” dengan menggunakan variabel-variabel seperti komposisi kepemilikan, kompensasi manajemen, leverage dan jasa *nonassurance*. Namun berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya meneliti di negara maju dan menggunakan sampel di perusahaan jasa dan manufaktur. Pada penelitian ini akan meneliti seluruh variabel “konflik *agency*” yaitu komposisi kepemilikan, kompensasi manajemen, leverage dan jasa *nonassurance* tersebut yang telah dilakukan oleh Quick *et.al* (2013) dengan meneliti di Indonesia. Dan peneliti hanya mengambil sampel dari perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki peran yang relatif besar terhadap perekonomian Indonesia, perusahaan manufaktur lebih banyak terdaftar di BEI dibandingkan dengan perusahaan lainnya dan juga perusahaan manufaktur memiliki pelaporan yang lebih kompleks maka akan lebih memungkinkan terjadinya konflik agensi karena dengan pelaporan yang lebih kompleks, manajemen terkadang meminta bantuan dari pihak lain untuk menyusun laporan yang akan diberikan kepada pemegang saham sehingga terjadi asimetri

informasi antara pemegang saham dengan manajemen sehingga akan menyebabkan konflik agensi. Jasa *nonassurance* diteliti karena belum banyak yang meneliti tentang masalah tersebut. Penelitian ini sangat penting karena dapat mengetahui bagaimana pengaruh konflik *agency* terhadap permintaan untuk jasa *nonassurance* bagi perusahaan-perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teory *Agency*

Permainan yang diprakarsai oleh *principal* untuk membuat seolah-olah perusahaan dinilai baik bisa dengan menggunakan jasa *nonassurance* sebagai salah satu cara yang di ambil oleh *principal* dan *agent* yang ada di perusahaan. Akan tetapi bisa saja manajemen sebagai *agent* menentang atau tidak memiliki pikiran yang sama dengan investor sebagai *principal* sehingga muncul benturan-benturan kepentingan antara keduanya itu yang dinamakan *moral hazard*. Solusi agar *moral hazard* tidak terjadi adalah dengan pemberian kompensasi yang diterima oleh manajemen perusahaan tergantung pada besarnya laba/profit yang dihasilkan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati dengan pemilik perusahaan atau pemberian insentif kepada manajemen berupa saham perusahaan, dengan memberi insentif semacam itu, manajemen juga merupakan pemilik perusahaan dan dengan demikian mempunyai rasa memiliki pada perusahaan sehingga tercipta keselarasan prefensi antara *principal* dan *agent* (Jensen dan Meckling, 1976) .

Pengaruh Komposisi Kepemilikan terhadap Jasa *Nonassurance*

Quick *et. al* (2013) berpendapat bahwa pemegang saham besar memiliki sumber daya yang diperlukan untuk memantau kinerja dan manajemen perusahaan, mereka kurang bergantung pada informasi yang dimiliki dalam laporan keuangan yang dipublikasikan. Sebaliknya, investor yang lebih kecil lebih mengandalkan laporan keuangan yang diaudit untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu, kami mengasumsikan bahwa pemegang saham institusional yang kurang peka terhadap independensi auditor. Kepemilikan suatu perusahaan yang lebih terkonsentrasi, semakin banyak investor mentolerir tingkat yang lebih tinggi dari jasa *nonassurance*. Konsentrasi kepemilikan dapat tercermin dari persentase saham yang dimiliki oleh investor dengan kurang dari 5 persen dari total ekuitas.

Berdasarkan landasan teori di atas, dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi komposisi kepemilikan yang dilihat dari besarnya kepemilikan kurang dari 5% didalam perusahaan maka

permintaan untuk jasa *nonassurance* semakin rendah. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: komposisi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap permintaan jasa *nonassurance*

Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Jasa *Nonassurance*

Tujuan dari kompensasi berbasis kinerja adalah untuk mengurangi perbedaan antara kepentingan manajemen dan para investor, sehingga mengurangi konflik keagenan (Jensen, 1983; Eisenhardt, 1989). Kompensasi berbasis kinerja sejalan dengan kepentingan investor dan manajer dengan mensimulasikan kepemilikan manajemen (Kocabiyikoglu dan Popescu, 2007:834) dalam Quick *et.al* (2013). Dengan demikian menurut Quick *et.al* (2013), ada sedikit kebutuhan untuk kontrol manajemen aktif. Akibatnya, kurangnya relevansi informasi dalam laporan keuangan dan kebutuhan auditor independen. Dalam situasi seperti ini, potensi dampak negatif dari pemberian jasa *nonassurance* dan ancaman kebebasan terkait pada independensi auditor dirasakan kurang dan manajemen lebih bersedia untuk menuntut layanan *nonassurance*. Oleh karena itu, tingkat tinggi kompensasi berbasis kinerja sebagai proxy untuk tingkat pemusatan kepentingan antara manajemen dan investor diasumsikan menghasilkan tingkat yang lebih tinggi dari jasa *nonassurance*.

Berdasarkan landasan teori di atas, dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi kompensasi manajemen yang dilihat dari kompensasi jangka pendek yang diberikan perusahaan kepada manajemen kunci maka permintaan untuk jasa *nonassurance* semakin tinggi. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap permintaan jasa *nonassurance*

Pengaruh Leverage terhadap Jasa *Nonassurance*

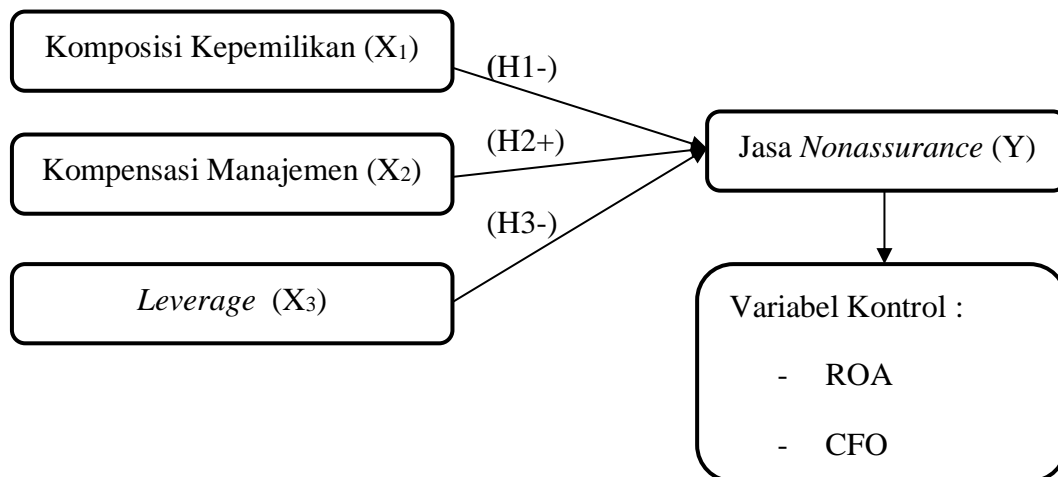
Parkash dan Venable (1993) dalam Quick *et al* (2013) menyatakan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi memotivasi pemberian pinjaman dari kreditur untuk manajemen/investor melalui pembayaran dividen (Beck *et.al* , 1988). Untuk memaksimalkan manfaat ekonomi mereka dalam hal menerima kontrak kredit yang menguntungkan, manajer dan pemegang saham memiliki insentif untuk mengeluarkan informasi yang tidak lengkap atau tidak benar dengan cara yang dirancang untuk menyesatkan kreditur. Selain itu, perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi, lebih mungkin untuk melanggar perjanjian antara manajer/pemegang saham dengan kreditur dan dengan demikian akan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan (DeFond dan Jiambalvo,

1994) . Kreditur dapat mengantisipasi adanya penyalahgunaan wewenang yang mungkin terjadi sebagai akibat dari keinginan mendapatkan keuntungan jangka pendek tanpa memikirkan akibat jangka panjang, dan kreditur dapat menuntut premi tambahan. Karena meningkatnya biaya utang, biaya asimetri informasi akan dikeluarkan oleh investor (Watts dan Zimmerman, 1986). Oleh karena itu, dalam kepentingan investor untuk memberikan kepercayaan bagi kreditur dari data keuangan yang dilaporkan dengan menggunakan auditor independen (Dhaliwal *et al.* , 2008). Karena persepsi independensi auditor oleh kreditur relevan, terutama ketika modal utang tinggi

Berdasarkan landasan teori di atas, dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi *leverage* yang dilihat dari total utang yang dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan maka permintaan untuk jasa *nonassurance* semakin rendah. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3. *leverage* berpengaruh negatif terhadap permintaan jasa *nonassurance*.

Gambar 1 Kerangka Penelitian



Sumber : Reiner Quick, Matthias Sattler, and Daniela Wiemann (2013)

METODE RISET

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk teknik penarikan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Dengan kriteria sebagai berikut: 1) Emiten merupakan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2015-2016. 2) Data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan perusahaan. 3) Emiten menyertakan laporan tahunan beserta laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. 4) Laporan keuangan tahunan dalam bentuk rupiah. Sampel yang masuk dalam kriteria yang sudah di tentukan yaitu sebanyak 34 perusahaan. Penyajian sampel ini dapat dilihat pada tabel 1 di lampiran

Tabel 1 Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Akasha Wira International Tbk	ADES
2	Alaska Industrindo Tbk	ALKA
3	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
4	Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA
5	Astra International Tbk	ASII
6	Astra Auto Part Tbk	AUTO
7	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
8	Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA
9	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
10	Gudang Garam Tbk	GGRM
11	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
12	Indai Alumunium Industri	INAI
13	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS
14	Kabelindo Murni Tbk	KBLM
15	Kedawung Setia Industrial	KDSI
16	Kedaung Indah Can Tbk	KICI
17	Kalbe Farma Tbk	KLBF
18	Krakatau Steel (PERSERO) Tbk	KRAS
19	Lion Metal Works Tbk	LION
20	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
21	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
22	Merck Tbk	MERK

23	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
24	Mulia Industrindo	MLIA
25	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDM
26	Bentoel International Investama Tbk	RMBA
27	Sierad Produce Tbk	SIPD
28	Holcim Indonesia Tbk	SMCB
29	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
30	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
31	Mandom Indonesia	TCID
32	Trias Sentosa Tbk	TRST
33	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
34	Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jasa *nonassurance*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Konflik Agency dengan dimensi komposisi kepemilikan, kompensasi manajemen dan leverage. Dan variabel control dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Cash Flow Operating* (CFO).

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan maka perlu dipahami konsep operasional dan indikator variabel penelitiannya dapat dilihat pada tabel 2 di lampiran. Operasional dan indikator variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 2 di lampiran

Tabel 2 Operasional variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Jasa Nonassurance (Y₁)	<i>Nonassurance</i> adalah jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang di dalamnya tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan, atau bentuk lain keyakinan seperti yang disediakan ketika memberikan jasa <i>assurance</i> . Jenis jasa <i>nonassurance</i> yang dihasilkan oleh akuntan publik adalah jasa kompilasi, jasa perpajakan, jasa konsultasi.	Ln total asset	Rasio

Komposisi Kepemilikan (X_1)	struktur kepemilikan merupakan presentasi saham yang dimiliki orang pribadi atau institusi dalam suatu perusahaan.	Persentase saham yang dimiliki oleh investor kurang dari 5 persen dari seluruh saham yang dimiliki perusahaan	Rasio
Kompensasi Manajemen (X_2)	Kompensasi manajemen adalah pendapatan berupa gaji, tunjangan-tunjangan dan bonus yang diperoleh manajemen dari sebuah hubungan kepegawaian.	Kompensasi Manajemen Kunci (Kompensasi Jangka Pendek)	Rasio
Leverage (X_3)	<i>Leverage</i> adalah pinjaman yang di berikan oleh kreditur untuk menambah modal perusahaan.	Utang dibagi dengan total asset	Rasio

Metode Analisis Data

Data penelitian yang akan dianalisis menggunakan alat analisis dengan menggunakan SPSS 20.0 yang terdiri dari: statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan persamaan Regresi Linier Berganda yaitu sebagai berikut:

Regresi Linier Berganda digunakan penulis untuk menghubungkan antar variabel, yaitu *nonassurance*, komposisi kepemilikan, kompensasi manajemen, *leverage*, *ROA*, dan *CFO*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln}_{nonassurance} = \beta_0 + \beta_1 \text{komposisi_kepemilikan} + \beta_2 \text{Kompensasi_manajemen} + \beta_3 \text{Leverage} + \beta_4 \text{ROA} + \beta_5 \text{CFO}$$

Ket :

1. komposisi_kepemilikan : Persentase saham yang dimiliki oleh investor kurang dari 5 persen dari total ekuitas
2. Kompensasi_manajemen : Kompensasi jangka pendek
3. Leverage : Utang dibagi dengan total aset
4. ROA : EBIT / total aktiva
5. CFO : Arus kas dari operasi / total aktiva

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statisitik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif variabel-variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3 di lampiran.

Tabel 3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
nonassurance	102	11985000	213994000000	11885985692,24	34151855502,432
komposisi_kepemilikan	102	,00102	,60554	,2733953	,15898123
kompensasi_manajemen	102	553447	936000000	43791948,03	147262459,835
leverage	102	,00600	,90000	,4296186	,22424489
ROA	102	,00100	,99000	,1788426	,20323282
CFO	102	,00012	43,72912	,6193193	4,32163245
Valid N (listwise)	102				

Sumber : data sekunder yang diolah, 2018

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahawa variabel *nonassurance* diukur dengan total aset memiliki nilai minimum sebesar 11985000 dan nilai maksimum sebesar 213994000000. Nilai *mean* sebesar 11885985692,24 sehingga secara rata-rata seluruh perusahaan sampel dapat menghasilkan total aset sebesar Rp.11885985692,24 (dalam milyar) pertahunnya.

Variabel komposisi kepemilikan diukur dari pembagian kepemilikan saham kurang dari 5% dengan total kepemilikan memiliki nilai minimum sebesar 0.00102 dan nilai maksimum sebesar 0,60554. Seluruh perusahaan sampel mempunyai nilai *mean* 0.2733953 sehingga perusahaan secara rata-rata memiliki saham kurang dari 5% sebesar 27,33953% dari total kepemilikan yang dimiliki perusahaan.

Variabel kompensasi manajemen diukur dari total kompensasi manajemen jangka pendek memiliki nilai minimum sebesar 553447 dan nilai maksimum sebesar 936000000. Nilai *mean* sebesar 43791948,03 sehingga secara rata-rata seluruh perusahaan sampel memberikan kompensasi manajemen sebesar Rp. 43791948,03 (dalam milyar).

Variabel leverage diukur dari pembagian utang dengan total aset memiliki nilai minimum sebesar 0,00600 dan nilai maksimum sebesar 0,90000. Nilai *mean* 0,2733953 sehingga secara rata-rata seluruh perusahaan sampel mendapatkan pinjaman 27,33953% dari total aset.

Variabel ROA diukur dari pembagian laba bersih sebelum pajak dengan total aset memiliki nilai minimum sebesar 0,00100 dan nilai maksimum sebesar 0,99000. Nilai *mean* sebesar

0,1788426 sehingga secara rata-rata seluruh perusahaan sampel dapat menghasilkan laba bersih sebelum pajak pada level 17,88426% dari total aset.

Variabel CFO diukur dari pembagian arus kas operasi dengan total aset memiliki nilai minimum sebesar 0,00012 dan nilai maksimum sebesar 43,72012. Nilai *mean* sebesar 0,6193193 sehingga secara rata-rata seluruh perusahaan sampel membutuhkan arus kas operasi pada level 61,93193% dari total aset.

Uji Asumsi Klasik

Adapun hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 sampai dengan tabel 7 di lampiran.

Tabel 4 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,63553665
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		,915
Asymp. Sig. (2-tailed)		,373

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data sekunder yang diolah, 2018

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	12,395	1,965		6,309	,000		
In_komposisikepemilikan	-,100	,193	-,050	-,517	,606	,886	1,128
In_kompensasimanajemen	,464	,111	,385	4,195	,000	,976	1,025
¹ In_leverage	-,265	,193	-,131	-1,372	,173	,894	1,118
In_ROA	-,261	,129	-,189	-2,024	,046	,941	1,063
In_CFO	-,180	,101	-,165	-1,773	,079	,955	1,047

a. Dependent Variable: In_nonassurance

Sumber : data sekunder yang diolah, 2018

Tabel 6 Uji Autokolerasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,460 ^a	,211	,170	1,67759	1,931

a. Predictors: (Constant), In_CFO, In_kompensasikanajemen, In_leverage, In_ROA, In_komposisikepemilikan

b. Dependent Variable: In_nonassurance

Sumber : data sekunder yang diolah, 2018

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-1,326	2,538		
In_komposisikepemilikan	,407	,249	,172	1,635	,105
In_kompensasikanajemen	,060	,143	,042	,417	,678
In_leverage	,016	,249	,007	,063	,950
In_ROA	-,078	,167	-,048	-,465	,643
In_CFO	-,133	,131	-,103	-1,013	,314

a. Dependent Variable: In_res2

Sumber : data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4 dengan menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* tes menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,373. Dari hasil uji multikolonieritas pada tabel 5 variabel independen nilai VIF antara 1,025 – 1,128 (VIF dibawah 10) yang berarti semua variabel independen tidak ada multikolonieritas. Uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel 6 penggunaan Durbin Watson dalam pendeteksian autokorelasi dengan rumus $du < dw < 4-du$. Apabila nilai $1,7813 < 1,931 < 2,2187$ maka data yang diolah terbebas dari autokorelasi. Sedangkan dari uji heteroskedastisitas pada tabel 7 terhadap sensitivitas, pertimbangan, motivasi, karakter tidak terdapat heteroskedastisitas. Dan uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* variabel dependen seluruhnya normal yang dapat dilihat tabel 4 pada lampiran.

Uji Keباikan Model (Goodness of Fit Model)

Uji *goodness of fit* merupakan pengujian kecocokan atau kebaikan sesuai antara hasil pengamatan (frekuensi pengamatan) tertentu dengan frekuensi yang diperoleh berdasarkan nilai harapannya (frekuensi teoritis). Adapaun indikator dari *goodness of fit* dapat dilihat dari uji F dan koefisien determinasinya (*Adjusted R-Square*) yang dapat dilihat pada tabel 8 di lampiran.

Tabel 8 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	72,358	5	14,472	5,142	,000 ^b
Residual	270,173	96	2,814		
Total	342,531	101			

a. Dependent Variable: In_nonassurance

b. Predictors: (Constant), In_CFO, In_kompensasikanajemen, In_leverage, In_ROA, In_komposisikepemilikan

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 5,142 dengan probabilitasnya 0,000. Karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka variabel komposisi kepemilikan, kompensasi manajemen, *leverage*, *ROA* dan *CFO* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *Nonassurance* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka model penelitian ini baik untuk digunakan dan dapat dilanjutkan.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Tabel 9 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,460 ^a	,211	,170	1,67759

a. Predictors: (Constant), In_CFO, In_kompensasikanajemen, In_leverage, In_ROA, In_komposisikepemilikan

b. Dependent Variable: In_nonassurance

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,170. Hal ini berarti variabel *nonassurance* sebesar 17% dapat dijelaskan oleh

komposisi kepemilikan, kompensasi manajemen, *leverage*, *ROA* dan *CFO* Sedangkan 83% variabel *nonassurance* dapat dijelaskan oleh variabel lain. Variabel lain yang dapat mempengaruhi *nonassurance* yaitu *growth*, *loss*, *big4*, dan *switch* (Reiner Quick, Matthias Sattler dan Daniela Wiemann (2013)).

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji Hipotesis 1

Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh pada tabel 10, hasil pengujian variabel komposisi kepemilikan dengan perminta jasa *nonassurance*, dapat diketahui bahwa variabel komposisi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa *nonassurance* dengan menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0.606 berada lebih tinggi dari pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa **H1 ditolak**. Hal tersebut mengasumsikan tidak terdapat pengaruh komposisi kepemilikan terhadap permintaan jasa *nonassurance*, artinya bahwa komposisi kepemilikan yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa *nonassurance*.

Uji Hipotesis 2

Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh, hasil pengujian variabel Kompensasi Manajemen dengan permintaan jasa *nonassurance*, dapat diketahui bahwa variabel kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa *nonassurance* dengan menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0.000 berada lebih tinggi dari pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa **H2 diterima**. Hal tersebut mengasumsikan terdapat pengaruh kompensasi manajemen terhadap permintaan jasa *nonassurance*, artinya bahwa kompensasi manajemen yang diberikan kepada manajemen kunci berpengaruh terhadap permintaan jasa *nonassurance*.

Uji Hipotesis 3

Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh, hasil pengujian variabel *Leverage* dengan permintaan jasa *nonassurance*, dapat diketahui bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa *nonassurance* dengan menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0.173 berada lebih tinggi dari pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa **H3 ditolak**. Hal tersebut mengasumsikan tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap permintaan jasa *nonassurance*, artinya bahwa *leverage* perusahaan tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa *nonassurance*.

Faktor-Faktor Lain

Tes untuk faktor-faktor lain menunjukkan pengaruh negatif untuk CFO terhadap permintaan jasa *nonassurance*. Dapat dikatakan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki pengaruh

terhadap permintaan jasa *nonassurance*. Sedangkan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap permintaan jasa *nonassurance*. Dapat dikatakan bahwa besarnya ROA tidak memiliki pengaruh terhadap permintaan jasa *nonassurance*.

Hasil dari uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 10 di lampiran

Tabel 10 Uji Hipotesis
Pengaruh Konflik Agency terhadap Permintaan Jasa *Nonassurance*

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,395	1,965		6,309	,000
1 In_komposisikepemilikan	-,100	,193	-,050	-,517	,606
In_kompensasimanajemen	,464	,111	,385	4,195	,000
In_leverage	-,265	,193	-,131	-1,372	,173
In_ROA	-,261	,129	-,189	-2,024	,046
In_CFO	-,180	,101	-,165	-1,773	,079

a. Dependent Variable: In_nonassurance

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

PEMBAHASAN ANALISIS

Pengaruh Komposisi Kepemilikan terhadap Permintaan Jasa *Nonassurance*

Hasil temuan pada hipotesis 1 konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Abbott *et al* (2003) menyatakan bahwa komposisi kepemilikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan untuk jasa *nonassurance*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Quick *et.al* (2013) yang menyatakan bahwa komposisi kepemilikan kurang dari 5% pengaruh positif terhadap permintaan jasa *nonassurance*. Itu dapat terjadi karena proksi dari penelitian ini menggunakan total asset untuk biaya jasa *nonassurance*. Perusahaan di Indonesia belum mengungkapkan secara terbuka untuk mengungkapkan bahwa mereka menggunakan jasa *nonassurance*.

Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Permintaan Jasa *Nonassurance*

Hasil temuan pada hipotesis 2 tidak dapat mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Quick *et.al* (2013) yang menyatakan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap permintaan jasa *nonassurance*. Dalam penelitian ini ditemukan pengaruh positif kompensasi manajemen terhadap permintaan jasa *nonassurance*

Pengaruh Leverage terhadap Permintaan Jasa Nonassurance

Hasil temuan pada hipotesis 1 konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Abbott *et al* (2011) menyatakan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan untuk jasa *nonassurance*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Quick *et.al* (2013) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan jasa *nonassurance*. Dalam penelitian ini tidak ditemukan pengaruh positif leverage terhadap permintaan jasa *nonassurance*.

Faktor-Faktor Lain

Hasil CFO tidak mendukung dari penelitian Quick *et.al* (2013) yang menyatakan bahwa CFO tidak signifikan berpengaruh terhadap permintaan jasa *nonassurance*. Hasil ROA tidak mendukung temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan Quick *et.al* (2013) menyatakan bahwa ROA tidak signifikan berpengaruh terhadap permintaan jasa *nonassurance*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan bab sebelumnya tentang studi mengenai pengaruh konflik *agency* terhadap permintaan jasa *nonassurance*, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama komposisi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa *nonassurance* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Kedua kompensasi manajemen berpengaruh terhadap permintaan jasa *nonassurance* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Ketiga *leverage* tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa *nonassurance* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Keempat CFO memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap permintaan jasa *nonassurance*. Kelima ROA tidak memiliki pengaruh terhadap permintaan jasa *nonassurance*.

Dalam penelitian ini banyak variabel yang diteliti tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa *nonassurance*, mungkin itu disebabkan oleh kurangnya data yang tersedia dan kurang terbukanya perusahaan di Indonesia untuk melaporkan kegiatan perusahaan yang menggunakan jasa *nonassurance*. Tetapi pada penelitian ini di temukan bahwa kompensasi manajemen dan CFO memiliki pengaruh terhadap permintaan jasa *nonassurance*. Pada uji *goodness of fit* di temukan bahwa faktor yang mempengaruhi permintaan jasa *nonassurance* sebesar 83% dijelaskan oleh variabel lain. Sedangkan 17% dapat di jelaskan oleh kompensasi manajemen dan CFO, karena variabel lain di temukan tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa *nonassurance* yang di teliti di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Abbott, L.J., Parker, S. and Peters, G.F. (2011), “Does mandated disclosure induce a structural change in the determinants of non-audit service purchases?”, *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 30 No. 2, pp. 51-76.
- Abbott, L.J., Parker, S., Peters, G.F. and Raghunandan, K. (2003), “An empirical investigation of audit fees, non-audit fees, and audit committees”, *Contemporary Accounting Review*, Vol. 20 No. 2, pp. 215-234.
- Antle, R. (1984), “Auditor independence”, *Journal of Accounting Research*, Vol. 22 No. 1, pp. 1-20.
- Arrow, K.J. (1985), “The economics of agency”, in Pratt, J.W. and Zeckhauser, R.J. (Eds), *Principals and Agents: The Structure of Business*, Harvard Business School Press, Boston, MA, pp. 37-51.
- Ave, Angelina Gratia. 2014. Pengaruh Kualitas Gaya Hidup Sehat Terhadap *Psychological Well-Being* dan Dampaknya pada Auditor KAP. *Skripsi Sarjana. FEUNDIP.Semarang*.
- Beck, P.J., Frecka, T.J. and Solomon, I. (1988), “A model of market for MAS and audit services: knowledge spillovers and auditor-auditee-bonding”, *Journal of Accounting Literature*, Vol. 7, pp. 50-64.
- DeFond, M.L. and Jiambalvo, J. (1994), “Debt covenant violation and manipulation of accruals”, *Journal of Accounting & Economics*, Vol. 17 Nos 1/2, pp. 145-176.
- Dhaliwal, D.S., Gleason, C.A., Heitzman, S. and Melendrez, K.D. (2008), “Auditor fees and costs of debt”, *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, Vol. 23 No. 1, pp. 1-22.
- Eisenhardt, K.M. (1989), “Agency theory: an assessment and review”, *Academy of Management Review*, Vol. 14 No. 1, pp. 57-74.
- Jensen, M.C. (1983), “Organization and theory and methodology”, *The Accounting Review*, Vol. 58, pp. 319-339.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.C. (1976), “Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure”, *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, pp. 305-360.
- Kocabiyikoglu, A. and Popescu, I. (2007), “Managerial motivation dynamics and incentives”, *Management Science*, Vol. 53 No. 5, pp. 834-848.
- Mironiuc, Marilena, Lonea- Carina Chersan, dan Loan-Bodgan Robu. 2013. *Ethics in Providing Non- Audit Service to Ensure Transparancy in Financial Reporting*. *Procedia Social and Behavioran Scienes* 81.

Quik, Reiner, Matthias Sattler dan Daniela Wiemann. 2013. *Agency Conflicts and The Demand for Non Audit Services*. Managerial Auditing Journal, vol. 23 no. 4.

Simunic, D.A. (1984), “*Auditing, consulting, and auditor independence*”, Journal of Accounting Research, Vol. 18 No.1.

Watts, R.L. and Zimmerman, J.L (1986), *Positive Accounting Theory*, Prentice-Hall, Englewood Cliffs, NJ.